

## Hubungan belanja daerah, PMDN, PMA, tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi (Pendekatan Kausalitas Granger)

Maskuri Latif\*; Syaparuddin; Erni Achmad

Prodi. Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

\*Email korespondensi: latiefmaskuri93@gmail.com

### **Abstract**

*This study aims to analyze the relationship between regional expenditure, foreign investment, domestic investment and labor towards economic growth in Jambi Province. The data used is secondary data time series period 2000 - 2015. Analysis using the Granger Causality test method. The results of the study found that: 1) economic growth that has a two-way causality relationship to the expenditure of the capital expenditure of the Government of Jambi Province. Both variables have a causality relationship within a period of 3 years while in the period of 1 to 2 years both variables do not influence each other. 2) domestic investment that has a one-way causality relationship to economic growth Increased domestic investment is able to drive the economic growth rate of Jambi Province in a period of 2 to 3 years but on the contrary the rate of economic growth is not able to influence domestic investment both in term short and long term; 3) Foreign investment that has a one-way causality relationship to economic growth in the first and third years respectively. This means that the rate of economic growth affects the total revenue from foreign investment in the first year and foreign investment affects the economic growth rate of Jambi Province in the third year; 4) Economic growth does not have a causal relationship with labor in this study*

**Keyword:** *Regional budget, Domestic investment, Foreign investment, Economic growth, Granger causality*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan belanja daerah, penanaman modal asing (PMA), penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi. Data yang digunakan adalah data sekunder runtun waktu periode Tahun 2000 – 2015. Analisis menggunakan metode *Granger Causality test*. Hasil penelitian menemukan bahwa: 1) pertumbuhan ekonomi yang memiliki hubungan kausalitas dua arah terhadap pengeluaran belanja modal pemerintah Provinsi Jambi. Kedua variabel memiliki hubungan kausalitas dalam jangka waktu 3 tahun sedangkan pada jangka waktu 1 hingga 2 tahun kedua variabel tidak saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya.; 2) penanaman modal dalam negeri yang memiliki hubungan kausalitas satu arah terhadap pertumbuhan ekonomi Peningkatan penanaman modal dalam negeri mampu memotori laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi dalam jangka waktu 2 hingga 3 tahun akan tetapi sebaliknya laju pertumbuhan ekonomi tidak mampu mempengaruhi penanaman modal dalam negeri baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang; 3) Penanaman modal

asing yang memiliki hubungan kausalitas satu arah terhadap pertumbuhan ekonomi masing-masing pada tahun pertama dan ketiga. Hal ini berarti laju pertumbuhan ekonomi mempengaruhi total penerimaan dari penanaman modal asing pada tahun pertama dan penanaman modal asing mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi pada tahun ketiga; 4) Pertumbuhan ekonomi tidak memiliki hubungan kausalitas dengan tenaga kerja dalam penelitian ini

**Kata Kunci** : Belanja daerah, PMDN, PMA, Tenaga kerja, Pertumbuhan ekonomi, Kausalitas Granger

## PENDAHULUAN

Pembangunan yang merupakan sasaran seluruh program dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah sebagai salah satu indikator dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat secara teoritis sangat dipengaruhi oleh peran dari seluruh pelaku ekonomi di dalam perekonomian. Secara ekonomika makro dalam pendekatan pengeluaran dijelaskan bahwa peningkatan pendapatan perkapita bersumber dari konsumsi masyarakat, investasi, pengeluaran pemerintah serta perdagangan luar negeri yang dilakukan oleh para pelaku ekonomi di negara tersebut. Tingginya peran serta dari masing – masing sektor diasumsikan dapat menjadi faktor pendorong peningkatan Pertumbuhan Ekonomi yang akan secara langsung akan berdampak kepada percepatan proses Pembangunan ekonomi suatu daerah. Untuk sektor konsumsi masyarakat ditandai dengan angkatan kerja sebagai sektor produktif pada perekonomian, secara teori pertambahan penduduk akan menyebabkan kenaikan pendapatan perkapita yang kemudian jumlah penduduk terus bertambah maka hukum hasil lebih yang semakin berkurang akan mempengaruhi fungsi produksi marginal akan mengalami penurunan, dan akan membawa pada keadaan pendapatan perkapita sama dengan produksi marginal (Sukirno, 2006). Di Indonesia yang mana investasi swasta diisi dengan penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan penanaman modal Asing (PMA). Dari paham neo-klasik menunjukkan bahwa untuk terciptanya suatu pertumbuhan yang mantap (*steady growth*), diperlukan suatu tingkat saving yang tinggi dan seluruh keuntungan pengusaha diinvestasikan kembali (Sukirno, 2006). Sehingga dapat diartikan bahwa peranan investasi swasta sangat berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi agar dapat berlangsung secara berkelanjutan dan statis. Belanja daerah meliputi semua pengeluaran dari rekening kas umum daerah yang mengurangi ekuitas dana lancar, yang merupakan kewajiban daerah dalam satu tahun anggaran yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh daerah (Nurlan, 2006).

Secara garis besar, masing-masing peranan dari pelaku ekonomi dalam ekonomi makro tersebut memiliki hubungan dua arah yang saling berpengaruh serta dipengaruhi terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Adapun peningkatan dari masing-masing variabel yang berasal dari pendekatan pengeluaran tersebut akan berpengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi di suatu daerah atau negara dan sebaliknya peningkatan laju pertumbuhan ekonomi secara langsung akan berdampak kepada peningkatan kuantitas dari masing-masing pengeluaran yang dikeluarkan oleh seluruh pelaku perekonomian. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1) hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dan belanja daerah di Provinsi Jambi; 2) hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dan penanaman modal dalam negeri di Provinsi Jambi; 3) hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dan penanaman modal asing Provinsi Jambi; 4) hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dan tenaga kerja di Provinsi Jambi

**METODE**

**Jenis dan sumber data**

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder periode waktu 2000 hingga 2015, yang mencakup pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi, belanja daerah Provinsi Jambi, PMDN dan PMA Provinsi Jambi, tenaga kerja Provinsi Jambi

Jenis data sekunder tersebut diatas diperoleh dari berbagai sumber yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi dalam bentuk publikasi berikut :

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut lapangan usaha dalam beberapa seri terbitan
2. Jambi dalam Angka dalam beberapa seri
3. Statistik Keuangan Pemerintah Provinsi Jambi periode tahun 2000-2015

**Alat analisis**

**Uji kausalitas Granger**

Uji kausalitas adalah bentuk pengujian untuk menentukan hubungan sebab akibat antara peubah dalam sistem VAR. Hubungan sebab akibat ini dapat diuji dengan menggunakan uji kausalitas Grenger. (Bambang Juanda dan Junaidi, 2012). Adapun model kausalitas Granger dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y_t = \sum_{i=1}^n \alpha_i Y_{t-i} + \sum_{i=1}^n \beta_i X_{t-i} + e_{1t} \dots\dots\dots (1)$$

$$X_t = \sum_{i=1}^m \gamma_i X_{t-i} + \sum_{i=1}^m \lambda_i Y_{t-i} + e_{2t} \dots\dots\dots (2)$$

Yang kemudian diformulasikan sesuai dengan tujuan penelitian sebagai berikut :

- Persamaan untuk menguji hubungan dua arah antara pertumbuhan ekonomi dan belanja daerah

$$PE_t = \sum_{i=1}^n \alpha_i PE_{t-i} + \sum_{i=1}^n \beta_i BD_{t-i} + e_{1t} \dots\dots\dots (3)$$

$$BD_t = \sum_{i=1}^m \lambda BD_{t-i} + \lambda PE_{t-i} + e_{2t} \dots\dots\dots (4)$$

- Persamaan untuk menguji hubungan dua arah antara pertumbuhan ekonomi dan penanaman modal dalam negeri

$$PE = \sum_{i=1}^n \alpha_i PE_{t-i} + \sum_{i=1}^n \beta_i PMDN_{t-i} + e_{1t} \dots\dots\dots (5)$$

$$PMDN_t = \sum_{i=1}^m \lambda PMDN_{t-i} + \lambda PE_{t-i} + e_{2t} \dots\dots\dots (6)$$

- Persamaan untuk menguji hubungan dua arah antara pertumbuhan ekonomi dan penanaman modal asing

$$PE_t = \sum_{i=1}^n \alpha_i PE_{t-i} + \sum_{i=1}^n \beta_i PMA_{t-i} + e_{1t} \dots\dots\dots (7)$$

$$PMA_t = \sum_{i=1}^m \lambda PMA_{t-i} + \lambda PE_{t-i} + e_{2t} \dots\dots\dots (8)$$

- Persamaan untuk menguji hubungan dua arah antara pertumbuhan ekonomi dan tenaga kerja

$$PE_t = \sum_{i=1}^n \alpha_i PE_{t-i} + \sum_{i=1}^n \beta_i TK_{t-i} + e_{1t} \dots\dots\dots (9)$$

$$TK_t = \sum_{i=1}^m \lambda TK_{t-i} + \lambda PE_{t-i} + e_{2t} \dots\dots\dots (10)$$

**Uji stasioneritas data**

Stasioneritas data digunakan sebagai media dalam analisa *time series* dimana data mentanya sering ditrasnformasikan untuk menjadi stasioner. Stasioner data digunakan untuk menduga apakah data yang digunakan stasioner atau tidak, secara visual dapat dilihat dari tren (kecenderungan pola) data tersebut. (Junaidi, 2012).

Untuk menguji data ini menggunakan Uji Akar Unit (Unit Root Test). Dimana uji akar unit berguna untuk membentuk model dinamis dari semua variabel dimana terlebih dahulu uji stasioneritasnya melalui prosedur *Augmented Dickey Fuller Test* (ADF Test)

*Unit Root Test* dari Dickey Fuller. Tujuannya untuk melihat stasioneritas data time series.

$$\Delta Y_t = \beta_1 + \beta_2 t + \delta Y_{t-1} + \alpha_1 \Delta Y_{t-1} + \alpha_2 \Delta Y_{t-2} + \dots + \alpha_{p-1} \Delta Y_{t-p+1} + e_t$$

Prosedur untuk mengetahui data stasioner atau tidak, dengan cara membandingkan nilai antara t statistik dengan ADF yang diperoleh dengan nilai distribusi *Mac Kinnon* (dalam Novianingsih, 2011).

### **Uji kointegrasi data**

Kointegrasi adalah suatu hubungan jangka panjang antara peubah-peubah yang meskipun secara individual tidak stasioner, tetapi kombinasi linier antara peubah tersebut dapat menjadi stasioner (Juanda dan Junaidi, 2012). Uji kointegrasi dapat digunakan untuk mengetahui apakah dua atau lebih variabel ekonomi atau variabel finansial memiliki hubungan keseimbangan jangka panjang. Apabila data variabel-variabel telah stasioner artinya antara variabel tersebut terko-integrasi atau memiliki hubungan jangka panjang.

Untuk dapat melakukan test ini, maka data yang digunakan harus stasioner untuk dapat melihat data tersebut stasioner atau tidak maka dapat digunakan uji stasioneritas. Apabila terjadi satu atau lebih variabel mempunyai derajat atau integritas yang berbeda, maka variabel tersebut tidak dapat berko-integrasi. Kointegrasi merupakan kombinasi hubungan linier dari variabel-variabel. Untuk mengukur kointegrasi dapat menggunakan model sebagai berikut (Juanda, 2009).

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X1_t + \beta_2 X2_t + \beta_3 X3_t + \beta_4 X4_t + e_t$$

Dimana:

Y : Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi

X1: Anggaran Belanja Daerah Provinsi Jambi

X2: Realisasi Penerimaan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Provinsi Jambi

X3: Realisasi Penerimaan Penanaman Modal Asing (PMA) Provinsi Jambi

X4: Jumlah Tenaga Kerja Provinsi Jambi

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi**

Pembangunan sebagai sasaran utama dalam kegiatan ekonomi pada suatu daerah dipandang sebagai suatu proses multidimensional yang mencakup berbagai macam perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap-sikap masyarakat dan instuisi—nstuisi daerah. Di samping tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan serta penuntasan kemiskinan (Todaro, 2007). Salah satu indikator penentu keberhasilan proses pembangunan ialah laju pertumbuhan ekonomi yang berdasarkan kepada output dari sumber-sumber ekonomi yang berada di daerah.

Dalam melihat keberhasilan proses pembangunan tersebut dapat diukur dengan melihat perkembangan serta kondisi perekonomian dari nilai produk domestik regional bruto (PDRB) di daerah tersebut. Tingginya nilai output yang dihasilkan dari total PDRB dapat disimpulkan bahwa tingginya tingkat kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut dalam jangka waktu satu tahun. Untuk laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi cenderung mengalami fluktuatif, beberapa faktor yang mampu mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi tersebut seperti anggaran pengeluaran belanja pemerintah daerah, penanaman modal dalam negeri dan asing, serta jumlah tenaga kerja yang bekerja di Provinsi Jambi dalam beberapa tahun terakhir.

**Tabel 1.** Laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi Tahun 2000 – 2015 (ADHK 2000)

Tahun	PRDB (Rp. 000)	Pertumbuhan ekonomi (%)
2000	9,569,242	5.89
2001	11,531,784	5.87
2002	13,940,538	5.86
2003	15,928,521	5.00
2004	18,487,944	5.38
2005	22,487,011	5.57
2006	26,061,774	5.89
2007	32,076,677	6.82
2008	41,056,484	7.16
2009	44,127,006	6.39
2010	47,370,341	7.35
2011	51,415,768	8.54
2012	55,030,297	7.03
2013	58,920,939	7.07
2014	63,493,203	7.76
2015	66,166,267	4.21
<b>RATA-RATA</b>		<b>5.45</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi

Berdasarkan pada Tabel. 1. dapat diketahui bahwa laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi berfluktuasi akan tetapi terus mengalami peningkatan dalam jangka waktu 10 tahun terakhir. Di tahun 2000 PDRB Provinsi Jambi sebesar Rp 9,569 miliar dengan laju pertumbuhan ekonomi sebesar 5,89% pada tahun 2000. Hal ini terus meningkat di setiap tahunnya pada tahun 2010 total PDRB Provinsi Jambi atas harga konstan 2000 cenderung mengalami peningkatan yang cukup signifikan yakni sebesar Rp 47.370 miliar dengan laju pertumbuhan ekonomi pada tahun tersebut sebesar 7,35%. Rata-rata laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi sebesar 5,45% periode 2000-2015.

### **Perkembangan belanja daerah Provinsi Jambi**

Dalam sistem perekonomian modern, pemerintah mengemban peran sebagai fungsi alokasi, distribusi, dan stabilisasi guna menyeimbangkan perekonomian suatu negara maupun suatu daerah. Sehingga pada sistem perekonomian terbuka dapat dikatakan bahwa peran serta pengeluaran pemerintah mampu menjadi salah satu faktor penunjang peningkatan output secara agregat untuk meningkatkan produktifitas suatu negara ataupun daerah. Hal ini didukung dengan pendapat Kuncoro (2004) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi diukur dengan tingkat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dengan semua peningkatan penerimaan pemerintah dalam bentuk peningkatan aktiva dan penurunan hutang dari berbagai sumber dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan. Oleh karena itu, pengalokasian yang tepat serta diikuti pendistribusian yang tepat diharapkan mampu mengatasi perlambatan proses pembangunan pada suatu daerah.

Secara teori, semakin besar Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), maka akan semakin besar pula pendapatan yang diterima oleh kabupaten / kota. Dengan semakin besar pendapatan yang diperoleh daerah, maka pengalokasian belanja oleh pemerintah pusat akan lebih besar untuk meningkatkan berbagai potensi lokal di daerah tersebut untuk kepentingan pelayanan publik dan sebaliknya semakin besar potensi yang berkembang pada suatu daerah untuk pelayanan publik akan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi daerah tersebut (Lin dan Liu, 2000) dalam Prasetyo (2011).

**Tabel 2.** Realisasi belanja daerah pemerintah Provinsi Jambi Tahun 2000 - 2015

Tahun	Belanja Daerah (Rp. Juta)	Perkembangan (%)
2000	163,276	-
2001	238,790	0.46
2002	374,520	0.56
2003	563,976	0.50
2004	587,933	0.04
2005	642,833	0.09
2006	978,239	0.52
2007	1,107,696	0.13
2008	1,409,982	0.27
2009	1,540,785	0.09
2010	1,443,130	-0.06
2011	1,750,242	0.21
2012	2,558,080	0.46
2013	3,012,295	0.17
2014	3,204,633	0.06
2015	6,910,431	1.15
Rata-rata	1,655,427	0.58

Sumber: Statistik Keuangan Provinsi Jambi 2000-2015

Terlihat pada Tabel 2 diketahui persentase realisasi anggaran belanja daerah pemerintah Provinsi Jambi yang mengalami pertumbuhan laju paling signifikan terjadi pada tahun 2015 yakni berada pada titik 1.156%, sehingga merupakan yang tertinggi dalam kurun waktu 2000-2015. Sehingga adanya peningkatan yang signifikan tersebut diharapkan dapat mengatasi beberapa penyebab perlambatan laju pembangunan perekonomian di Provinsi Jambi. Sedangkan untuk persentase perkembangan realisasi anggaran belanja daerah Provinsi Jambi yang mengalami penurunan yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2010 yakni berada pada titik -0,06% yang menjadi penyebab adanya penurunan laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi pada tahun 2011 sehingga menjadi penyebab melambatnya proses pembangunan perekonomian di Provinsi Jambi.

Terlihat anggaran pengeluaran yang dapat digunakan pemerintah terus mengalami peningkatan di setiap tahunnya yakni pada tahun 2000 total pengeluaran yang digunakan pemerintah Provinsi Jambi sebesar 163,276 juta dan mengalami peningkatan perkembangannya pada tahun 2001 sebesar 46,24% menjadi 238,790 juta rupiah. Dan terus mengalami peningkatan hingga tahun 2009 menjadi sebesar 1,540 miliar. Dan pada tahun 2010 total anggaran belanja daerah pemerintah Provinsi Jambi mengalami penurunan yakni sebesar Rp1,443 miliar atau menurun 6,33% dari tahun 2009 dan terus meningkat hingga tahun 2015. Rata-rata anggaran belanja daerah pemerintah Provinsi Jambi periode 2000-2015 yakni sebesar 1.655 miliar atau rata-rata perkembangannya sebesar 5,87% selama kurun waktu 15 tahun.

### **Perkembangan penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing Provinsi Jambi**

Selain dari pada peran pemerintah dalam sistem perekonomian terbuka secara ekonomika makro, dalam upaya memaksimalkan laju pertumbuhan ekonomi di negara ataupun suatu daerah dibutuhkan peran serta dari sektor swasta asing maupun swasta dalam negeri untuk berperan serta dalam perekonomian. Peran serta yang dibutuhkan tersebut salah satunya berupa tambahan modal berupa investasi yang bisa digunakan dalam kegiatan produksi barang dan jasa tersebut sehingga adanya tambahan modal yang diperoleh tersebut dapat dijadikan sebagai faktor pendukung peningkatan

produktifitas di daerah tersebut. Lewis berpendapat bahwa syarat yang dibutuhkan untuk menjadikan sektor industri atau sektor kapitalis sebagai mesin pertumbuhan yaitu dengan cara meningkatkan investasi pada sektor industri atau sektor kapitalis. Pada saat yang bersamaan upah pekerja di sektor industri atau sektor kapitalis harus ditetapkan lebih tinggi dari pada sektor pertanian. Perbedaan upah tersebut akan dapat menarik pekerja dari sektor pertanian ke sektor industri atau sektor kapitalis. Dengan demikian, investasi swasta yang terdiri dari penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing diketahui sangat berpengaruh dalam memaksimalkan peningkatan potensi-potensi didalam perekonomian sehingga dapat mempercepat proses pembangunan suatu daerah.

**Tabel 3.** Perkembangan PMDN & PMA Provinsi Jambi Tahun 2000-2015

Tahun	PMDN (Rp 000)	Perkembangan %	PMA (Rp. 000)	Perkembangan %
2000	7,297,090.00	-	642,684.48	-
2001	7,621,781.09	4.45	724,782.24	12.77
2002	8,046,466.84	5.57	713,004.48	-1.63
2003	8,371,161.23	4.04	675,288.88	-5.29
2004	8,534,189.37	1.95	743,448.88	10.09
2005	8,788,966.51	2.99	795,200.00	6.96
2006	9,283,666.14	5.63	1,334,570.04	67.83
2007	9,123,509.32	-1.73	1,335,529.98	0.07
2008	8,838,272.41	-3.13	2,168,420.04	62.36
2009	8,466,590.27	-4.21	2,399,412.51	10.65
2010	11,196,319.12	32.24	4,035,719.97	68.20
2011	15,232,450.90	36.05	5,592,372.66	38.57
2012	19,933,675.83	30.86	7,882,686.72	40.95
2013	25,170,266.59	26.27	8,860,051.26	12.40
2014	28,418,185.16	12.90	9,645,290.28	8.86
2015	31,996,708.96	12.59	10,718,523.72	11.13
Rerata		22.57		104.52

*Sumber: Badan Penanaman Modal Daerah Dan Pelayanan Perizinan Terpadu Provinsi Jambi*

Berdasarkan kepada Tabel 3. terlihat laju perkembangan total penerimaan penanaman modal yang berasal dari swasta dalam negeri dan swasta asing di Provinsi Jambi periode 2000-2015 cenderung mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Yang mana dapat dilihat pada tahun 2000 jumlah penerimaan penanaman modal dalam negeri yang berada di Provinsi Jambi sebesar 7,297 juta dan terus meningkat hingga tahun 2006 menjadi sebesar 9,283 juta. Akan tetapi terdapat penurunan pada tahun 2007 hingga 2009 dengan rata-rata penurunan tersebut sebesar 3% dalam 3 tahun tersebut, dan kembali meningkat pada tahun 2010 sebesar 11,196 miliar atau perkembangan peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 32% dan terus mengalami peningkatan hingga tahun 2015. Total penerimaan penanaman modal yang berasal dari swasta dalam negeri dalam periode waktu 2000-2015 tersebut sebesar 216,319 miliar atau laju perkembangan rata-ratanya sebesar 22,57% pertahun,

Laju perkembangan penerimaan realisasi penanaman modal dalam negeri tertinggi terjadi pada tahun 2011 yang mana berada pada titik 36% yang menjadikan realisasi penerimaan penanaman modal dalam negeri tersebut sebagai prestasi pemerintah Provinsi Jambi dalam beberapa tahun terakhir untuk merekrut investor-investor dalam negeri untuk melakukan investasi di Provinsi Jambi dan menjadikan motor penggerak perekonomian di Provinsi Jambi pada tahun-tahun kedepan dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi. Untuk laju perkembangan realisasi penanaman

modal dalam negeri paling rendah terjadi pada tahun 2009 yakni berada pada titik -4% merupakan realisasi penerimaan penanaman modal paling rendah dalam beberapa tahun terakhir di Provinsi Jambi.

Penanaman modal asing di Provinsi Jambi periode 2000-2015 hanya mengalami penurunan pada tahun 2002 dan 2003 yakni laju pertumbuhannya menurun sebesar 2% dari tahun 2001 dan 5% dari tahun 2002. Kemudian terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2004 yaitu sebesar 92,931 juta atau meningkat 10% dari tahun 2003 dan terus mengalami peningkatan hingga tahun 2015 total penerimaan penanaman modal swasta asing yang berada di Provinsi Jambi sebesar 1,190 miliar atau meningkat sebesar 11% dari tahun 2014. Total investasi yang berasal dari swasta asing dalam kurun waktu 2000-2015 di Provinsi Jambi meningkat rata-rata 104,52% pertahun.

Untuk realisasi penerimaan penanaman modal dari investor asing yang tertinggi terjadi pada tahun 2010 yakni berada pada titik 68% meningkat dari tahun sebelumnya dan merupakan yang tertinggi dalam beberapa tahun terakhir sehingga mampu menjadi pendorong bagi pemerintah dalam percepatan pembangunan ekonomi di Provinsi Jambi. Sedangkan persentase realisasi paling rendah berada pada tahun 2007 yakni berada pada titik 0% dari tahun sebelumnya sehingga anggaran yang direalisasikan tidak dapat berdampak signifikan terhadap percepatan kegiatan pembangunan ekonomi di Provinsi Jambi.

### **Laju perkembangan tenaga kerja Provinsi Jambi**

Tenaga kerja sebagai penunjang proses output dalam kegiatan produksi, jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah jumlah tenaga kerja produktif, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti meningkatkan ukuran pasar domestiknya. (Todaro, 2006). Dengan demikian meningkatnya jumlah tenaga kerja di suatu daerah diasumsikan mampu menunjang laju pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut khususnya di Provinsi Jambi dan sebaliknya redahnya angka penyerapan tenaga kerja pada suatu daerah akan mengakibatkan memperlambat laju pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut sehingga menjadi faktor perlambatan proses pembangunan pada suatu negara.

Menurut Ranis dan Fei dalam Nizar (2013) mengatakan bahwa pembangunan di negara – negara yang sedang berkembang dan yang mengalami kelebihan tenaga kerja atau disebut dengan pengangguran yang serius. negara tersebut memiliki pengangguran yang serius, meskipun memiliki kekayaan alam yang tersedia dapat dikembangkan, namun dalam jumlah yang terbatas.

Berdasarkan tabel 4. penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jambi dalam periode 2000-2015 cenderung fluktuatif akan tetapi memiliki trend peningkatan di setiap tahunnya. Penurunan jumlah penyerapan tenaga kerja di setiap tahunnya cenderung sekitar 1-3% yang terjadi masing-masing pada tahun 2005, 2006, 2012, dan tahun 2013. Adanya penurunan jumlah penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jambi disebabkan laju inflasi yang cukup tinggi pada tahun-tahun tersebut sehingga berdampak kepada tingkat pengangguran yang meningkat. Selain itu untuk laju pertumbuhan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jambi periode 2000-2015 tersebut rata-rata perkembangan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jambi selama 15 tahun tersebut sebesar 3,62% pertahun

**Tabel 4.** Perkembangan tenaga kerja di Provinsi Jambi Tahun 2000 - 2015

Tahun	Tenaga Kerja (Jiwa)	Perkembangan (%)
2000	1,004,844	-
2001	1,013,666	0.88
2002	1,094,331	7.96
2003	1,101,833	0.69
2004	1,137,460	3.23
2005	1,113,150	-2.14
2006	1,103,386	-0.88
2007	1,146,851	3.94
2008	1,224,483	6.77
2009	1,260,592	2.95
2010	1,360,022	7.89
2011	1,434,998	5.51
2012	1,423,624	-0.79
2013	1,382,471	-2.89
2014	1,491,038	7.85
2015	1,550,403	3.98
Rata-rata		3.62

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional, Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi

### Pengujian kausalitas Granger

Pengujian yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kausalitas Granger diberikan pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Hasil pengujian kausalitas Granger

Pairwise Granger Causality Test			
Null Hypothesis	Obs	F-Statistic	Prob.*
BD does not Granger Cause PE	13	6.30248	0.0277
PE does not Granger Cause BD		4.72555	0.0507
PMDN does not Granger Cause PE	14	3,86401	0.0615
PMDN does not Granger Cause PE	13	7.12214	0.0211
PE does not Granger Cause PMA	15	5.47124	0.0374
PMA does not Granger Cause PE	13	6.31822	0.0275

Pada jangka panjang belanja daerah pemerintah Provinsi Jambi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini diperoleh dari hasil  $F_{\text{statistik}}$  6,30248 dengan probabilitas sebesar 0,0277 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Dan sebaliknya pada tahun yang sama pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi berpengaruh terhadap total belanja daerah yang mana nilai  $F_{\text{statistik}}$  4,72555 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,0507 atau sama dengan  $\alpha = 0,05$ . Dengan adanya hubungan sebab akibat yang tercipta antara pertumbuhan ekonomi dan belanja daerah dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi masih sangat bergantung terhadap jumlah pengeluaran yang dikeluarkan oleh pemerintah pada sektor riil (kebutuhan publik) dalam menjalankan peran pemerintah sebagai fungsi distribusi.

Penanaman modal dalam negeri tidak memiliki hubungan sebab akibat terhadap pertumbuhan ekonomi. Yang mana berdasarkan hasil pengujian tersebut diatas penanaman modal dalam negeri mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pada tahun kedua dan tahun ketiga yang mana  $F_{\text{statistik}}$  3,86401 dengan probabilitas lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Dan pada jangka panjang  $F_{\text{statistik}}$  7,12214 dengan nilai probabilitas 0,0211 lebih kecil dari ketetapan  $\alpha = 0,05$  yang telah ditetapkan. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa penanaman modal dalam negeri dinilai masih belum tepat sasaran karena tidak memperhitungkan efektifitas dan tingkat pengembalian dari investasi yang dilakukan.

Sebaliknya penanaman modal asing memiliki hubungan sebab akibat secara longterm yang mana secara teoritis investasi merupakan kegiatan peningkatan total biaya yang digunakan untuk kegiatan produksi secara jangka panjang. Berdasarkan kepada hasil pengujian diatas pertumbuhan ekonomi mempengaruhi penanaman modal asing pada tahun dasar atau tahun pertama dengan nilai  $F_{\text{statistik}} 5.47124$  dengan nilai probabilitas sebesar 0.0374 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Sedangkan pada penanaman modal asing mampu berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada tahun ketiga dengan nilai  $F_{\text{statistik}} 6.31822$  dengan probabilitas sebesar 0,0275 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian hasil tersebut menguatkan teori yang menyatakan bahwa kegiatan investasi barang modal berpengaruh terhadap peningkatan jumlah output secara nasional pada jangka panjang sehingga berdampak kepada peningkatan laju pertumbuhan ekonomi di suatu daerah.

Jumlah tenaga kerja di Provinsi Jambi tidak memiliki hubungan sebab akibat terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi pada periode waktu 2000-2015 baik secara jangka panjang maupun dalam jangka pendek. Sehingga berdasarkan pengujian yang dilakukan tidak ditemukannya hubungan kausalitas Grenger pada kedua variabel tersebut, sehingga hal ini menolak teori bahwa tingginya laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah atau negara disebabkan oleh rendahnya angka pengangguran atau tingginya jumlah angkatan kerja yang memiliki pekerjaan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Pertumbuhan ekonomi yang memiliki hubungan kausalitas dua arah terhadap pengeluaran belanja modal pemerintah Provinsi Jambi. Hal ini dapat diartikan bahwa pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi akan mempengaruhi belanja modal dan sebaliknya belanja modal mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi, selama periode penelitian ini kedua variabel memiliki hubungan kausalitas dalam jangka waktu 3 tahun sedangkan pada jangka waktu 1 hingga 2 tahun kedua variabel tidak saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya.

Penanaman modal dalam negeri yang memiliki hubungan kausalitas satu arah terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi, hal ini dapat diartikan bahwa total penerimaan pemerintah dari sektor swasta mampu berpengaruh secara positif terhadap peningkatan laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi. Sehingga dapat diartikan bahwa peningkatan penanaman modal dalam negeri mampu memotori laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi dalam jangka waktu 2 hingga 3 tahun akan tetapi sebaliknya laju pertumbuhan ekonomi tidak mampu mempengaruhi penanaman modal dalam negeri baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.

Penanaman modal asing yang memiliki hubungan kausalitas satu arah terhadap pertumbuhan ekonomi masing-masing pada tahun pertama dan ketiga. Hal ini berarti laju pertumbuhan ekonomi mempengaruhi total penerimaan dari penanaman modal asing pada tahun pertama dan penanaman modal asing mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi pada tahun ketiga.

Pertumbuhan ekonomi tidak memiliki hubungan kausalitas dengan tenaga kerja dalam penelitian ini, hal ini disebabkan laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi yang cenderung fluktuatif diikuti dengan jumlah peningkatan terhadap jumlah angkatan kerja

Provinsi Jambi. Sehingga jika dilihat dari Uji Kausalitas Granger tidak terdapat hubungan satu arah maupun dua arah yang tercipta antara satu dengan yang lainnya.

### **Saran**

Mengacu kepada hasil penelitian dan kesimpulan, maka dapat diberikan saran dari penelitian sebagai berikut: 1) Memaksimalkan dana belanja daerah Provinsi Jambi kepada sektor-sektor riil agar dapat mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi dalam jangka waktu singkat 2) Membantu dan mengarahkan para investor dalam negeri dalam meningkatkan dana penanaman modal dalam negeri agar dapat tepat sasaran sehingga di masa yang akan datang pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi mampu berpengaruh secara parsial terhadap peningkatan jumlah penerimaan tetap penerimaan penanaman modal dalam negeri. 3) Meningkatkan kualitas serta daya saing angkatan kerja agar mampu bersaing di bursa tenaga kerja. 4) Pemerintah ikut serta bersama perusahaan dalam menyediakan pasar tenaga kerja sebagai upaya efektifitas dan upaya mengurangi angka pengangguran.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bastian. I. (2006). *Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar*, Penerbit Erlangga : Jakarta.
- Darise, N. (2006). *Akuntansi Keuangan Daerah*. Pt. Indeks: Jakarta
- Ernita, D, Syamsul A. & Efrizal S. (2013). Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Konsumsi di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 1 (2).
- Ginting. E. (2008). Jurnal Pengalokasian Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli Daerah dalam Belanja pada Pemerintahan Kabupaten Karo. Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara : Medan Dalam <https://repository.usu.ac.id/08E01542.pdf> diakses pada 11 Maret 2016 pukul 10.56
- Halim. A. (2002). *Akuntansi Sektor Publik :Akuntansi Keuangan Daerah*, Salemba Empat : Jakarta
- Juanda, B & Junaidi. (2012). *“Ekonometrika Deret Waktu Teori & Aplikasi”*. IPB Press: Bandung.
- Mankiw, N.G. (2003). *Teori Makro Ekonomi Edisi ke Lima*. Penerbit Erlangga : Jakarta.
- Mardiasmo. (2004). *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*, Andi : Yogyakarta
- Mulyadi. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Penerbit Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Nanga. M. (2005). *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi ketiga* Penerbit Rajawali. Press : Jakarta.
- Nizar. C. (2013). Pengaruh Investasi dan Tenaga kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Hubungannya terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi*.
- Prasetyo, P.E. (2009). *Fundamental Makro Ekonomi*. Penerbit Beta Offset : Yogyakarta.
- Rosmeli. (2014). Dampak Belanja Daerah Terhadap Ketimpangan Antar Daerah Di Provinsi Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika*. 9(1). 85 - 93
- Samuelson, P.A. & Nordhaus W.D. (2004). *Ilmu Makro Ekonomi (Edisi Terjemahan) Edisi Tujuh Belas*. PT Media Global Edukasi : Jakarta.
- Saragih, J.P. (2003). *Desentralisasi Fiskal dan Keuangan Daerah Dalam Otonomi*. Ghalia Indonesia : Jakarta.
- Siahaan, P.M, (2005). *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*, PT. Rajagrafindo. Persada: Jakarta

- Simanjuntak, D.K., Rahmadi, S. (2016). Analisis pengaruh belanja modal, PMA dan angkatan kerja terhadap PDRB di Provinsi Jambi. *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan*. 5(3)
- Sutawijaya, (2010). Pengaruh Ekspor dan Investasi terhadap Pertumbuhan ekonomi Indonesia Tahun 1980-2006. *Jurnal Organisasi dan Manajemen* 6(1). 14 - 27
- Sukirno. S, (2006). *Ekonomi Makro*, PT. Rajagrafindo Persada : Jakarta
- Tan. S., (2012). *Perencanaan Pembangunan (Teori dan Implementasi pada Pembangunan Daerah)*, Fakultas Ekonomi Universitas Jambi : Jambi
- Todaro, M.P. (2006). *"Pembangunan Ekonomi di Dunia Edisi Ketiga"*, Penerbit Erlangga : Jakarta.